

NILAI MORAL PADA NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Ruriatur Hartanti
Universitas Muhammadiyah Jember
Email: ruryhartanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki rumusan masalah dan tujuan untuk mendeskripsikan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengindikasikan nilai moral hubungan dengan Tuhannya, dirinya sendiri, dan manusia dalam lingkup sosial. Sumber data adalah novel *Bidadari Bermata Bening*. Teknik pengumpul data yang digunakan menyiapkan lembar pengumpul data, menyeleksi data, memberi deskripsi, menarik kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pemaparan data dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data. Hasil penelitian menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang berupa nilai pasrah dan menurut kepada Tuhan, perasaan berdosa kepada Tuhan, takut kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, duka cita kepada Tuhan, perasaan keagamaan. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa rindu, rasa dendam, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap diri sendiri. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang berupa, berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, saling mengenal. Kata Kunci: Nilai moral, novel, *Bidadari Bermata Bening*.

ABSTRACT

This study has a problem statement and objective of this study were to describe the moral values from the relationship between a person and his/her God, how were the moral values from the relationship between a person and himself/herself, and how were the moral values from the relationship between one person to other people in a social scope in a novel entitled *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy. This study used Descriptive Qualitative as the research design. The data in this study were sentences which indicated the moral values from the relationship between a person and his/her God, himself/herself, and other people in a social scope. The source of data used in this study was a novel entitled *Bidadari Bermata Bening*. Furthermore, the techniques used in collecting the data were preparing the data collection sheets, selecting the data, giving the description, and drawing the conclusion. Data analysis techniques in this study were in the form of exposure of data in descriptive form to each data. The finding of this study showed that the moral values from the relationship between a person and his/her God were the feeling of surrender to his/her God, feeling of having sins to God, fearing of God, praying or begging to God, admitting God's power, feeling of grief to God, and religious feeling. Next, the moral values between a person and himself/herself were self existence, pride, confidence, longing, resentment, self responsibility, and self obligation. Meanwhile, the moral values from the relationship between a person to other people in a social scope were positive thinking, helping each other, true love, helping those who are unlucky without expecting something in return, appreciating each other, and know each other. Keywords: Moral values, novel, *Bidadari Bermata Bening*.

PENDAHULUAN

Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014, hal.2) sastra adalah ungkapan pribadi seseorang yang berupa pengalaman, ide, perasaan, pemikiran dan semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona seorang pembaca melalui alat bahasa. Sejalan dengan pendapat diatas Risnawati (2015 hal. 2) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan hasil dari imajinasi seseorang yang dapat menimbulkan kesan pada jiwa pembaca karya sastra, dan sebagai wujud dari kreativitas manusia yang menggunakan bahasa sendiri yang indah. Sedangkan karya sastra menurut Semi (dalam Risnawati, 2015 hal. 2) merupakan hasil dialog yang timbul dari manusia dengan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-sehari, yakni permasalahan yang datang dalam kehidupan manusia dikarenakan adanya masalah antara manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat, manusia dengan Tuhannya, manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan alam. Jadi dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah ungkapan pribadi yang berupa imajinasi yang menghasilkan kesan pada jiwa pembaca.

Karya sastra yang berupa prosa fiksi terdiri dari tiga jenis, yakni cerpen, novel, dan roman (Nurgiantoro, 2012, hal. 8). Ketiganya tersebut menampilkan

unsur keindahan dan hiburan terhadap pembaca karya sastra juga memiliki unsur pengetahuan, salah satunya adalah Novel (Warren dan Wellek dalam Mashita, 2013, hal. 85).

Menurut Tarigan (2015, hal.167) kata Novel berasal dari kata latin yakni *Novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang artinya "baru". Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya seperti drama dan puisi maka jenis novel yang muncul kemudian. Lebih lanjut menurut Kosasi (2014, hal 60) Novel merupakan karya imajinatif dari seseorang yang mengisahkan sisi utuh atas permasalahan kehidupan seseorang ataupun beberapa tokoh. Jadi dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya baru yang merupakan karya imajinasi yang menceritakan tentang permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.

Novel sebagai suatu karya sastra memiliki unsur-unsur pembangun. Unsur tersebut dapat dijumpai secara faktual dalam membaca suatu karya sastra. Novel dibangun melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiantoro (2015, hal. 23) unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri, yang berupa peristiwa, cerita, plot, tema, penokohan, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan Menurut Erlina (2017, hal. 138)

unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra, atau bisa dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi cerita karya sastra, namun ia sendiri tidak menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik dalam novel meliputi nilai religius, nilai sosial, nilai moral, dan nilai budaya. Dari karya sastra itu kita dapat jadikan cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra mengandung ajaran moral, estetika, dan berbagai hal yang menyangkut kehidupan manusia. Jadi nilai moral yang bisa diambil dari suatu karya sastra yaitu nilai baik dan buruk kehidupan.

Nilai moral berasal dari unsur kehendak manusia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral merupakan suatu bagian dari nilai, yakni nilai yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruknya seorang manusia, moral selalu berkaitan dengan nilai tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral (Rusi dkk, 2018, hal. 3). Moral berhubungan dengan tingkah laku manusia, nilai moral inilah yang sangat terkait dengan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca, nilai moral biasanya

sebagai petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari, seperti tingkah laku, sopan santun, dan sikap (Nurgiantoro, 2012, hal. 321). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan baik buruknya tingkah laku manusia dalam kehidupan.

Pentingnya nilai moral dalam kehidupan dapat dicerminkan dalam karya sastra. Jika nilai-nilai moral yang dapat kita temukan atau kita baca dalam karya sastra dipahami, dihayati, lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara, tidak tertutup kemungkinan kita bisa mengembangkan sikap mental yang positif, kuat tangguh, dan sejenisnya, dengan demikian kita mampu berfikir, berperilaku positif yang tidak hanya mengutamakan diri sendiri tetapi juga menguntungkan pihak lain (Noor, 2011, hal. 71). Sedangkan wujud nilai moral menurut Nurgiantoro (2012, hal. 323) menyatakan bahwa jenis ajaran moral mencakup masalah dalam persoalan kehidupan manusia dapat dibedakan dalam empat persoalan yang berupa hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan

lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Jenis nilai moral dalam karya sastra mencakup beberapa persoalan hidup dan kehidupan. Menurut Nurhadi dkk, (dalam Wicaksono 2017, hal. 343) jenis nilai moral dalam karya sastra dibagi menjadi tiga persoalan, yaitu 1) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi: (1) pasrah dan menurut kepada Tuhan, (2) perasaan berdosa kepada Tuhan, (3) takut kepada Tuhan, (4) berdoa atau memohon kepada Tuhan, (5) mengakui kebesaran Tuhan, (6) duka cita kepada Tuhan, (7) perasaan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Endraswara (2011, hal. 5), penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi lebih mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan tentang nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tindakan reduksi data untuk mengumpulkan data tersebut data reduksi atau data

keagamaan, 2) nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi: (1) eksistensi diri, (2) harga diri, (3) rasa percaya diri, (4) rasa takut, (5) rasa rindu, (6) rasa dendam, (7) rasa kesepian, (8) tanggung jawab terhadap diri sendiri, (9) kewajiban terhadap diri sendiri, 3) nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang meliputi: (1) berpiran positif, (2) menolong sesama, (3) cinta kasih sejati, (4) membantu yang lemah tanpa pamrih, (5) saling menghargai, (6) saling mengenal.

selection (Siswantoro, 2010, hal. 73-74), teknik pengumpulan data yang digunakan yakni 1) menyiapkan lembar pengumpul data, 2) menyeleksi data, 3) memberi deskripsi, dan 4) menarik kesimpulan. Teknik pengujian kesahihan data dalam penelitian ini yakni menggunakan triangulasi metode yakni ada data primer dan data sekunder. 1) data primer dalam penelitian ini yakni buku teori tentang nilai moral dan 2) data sekunder dalam penelitian ini yakni konsultasi dengan ahli.

PEMBAHASAN

Nilai moral karya sastra merupakan sesuatu pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya mengenai nilai-nilai kebaikan atau

kebenaran yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yang merupakan makna yang terkandung dan makna yang disarankan melalui cerita dalam sebuah karya sastra. Hal ini merupakan penyampaian pesan-pesan moral pengarang kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dalam novel terdapat jenis-jenis nilai moral yang meliputi, nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial. Berikut penjelasan nilai moral yang terdapat pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhan disebut juga dengan nilai religius. Nilai religius yang terkandung dalam karya sastra bertujuan agar penikmat atau pembaca karya sastra mendapatkan angan-angan batin dalam kehidupan yang bermula pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan disebut juga nilai moral ketuhanan, dimana nilai moral tersebut merupakan

nilai-nilai moral yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat jenis-jenis nilai moral yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi: pasrah dan menurut kepada Tuhan, perasaan berdosa kepada Tuhan, takut kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, duka cita kepada Tuhan, perasaan keagamaan. Berikut salah satu bukti yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang berupa berdoa atau memohon kepada Tuhan.

Ayna mengendarai motornya sambil memperbanyak membaca sholawat. Sholawat merupakan doa keselamatan dan kesejahteraan. Barang siapa yang mengirim sholawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh sholawat kepadanya Orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Seperti itu Pak Kyai Subron Ahsan Muslim,-suami Bu Nur Fauziah, pesangasuh utama pesantren di mana ia belajar-mengajar. (B3.BMKT. 31).

Pada kutipan data diatas menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang

berupa berdoa atau memohon kepada Tuhan. Menurut Wicaksono (2017, hal 345) berdoa atau memohon kepada Tuhan merupakan sikap manusia yang selalu percaya kepada Tuhan akan mendengar dan mengabulkan segala doa yang disampaikan kepada-Nya dan hanya kepada Tuhan segala permintaan manusia di tujukan, karena hanya Dia akan memberi apa saja yang manusia inginkan. Berdasarkan data tersebut ditunjukkan pada sikap Ayna yang membaca sholawat dimanapun ia berada, karena sholawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan, dimana orang yang selalu membaca sholawat orang itu dalam jaminan keselamatan Allah SWT. Jadi seperti itulah Pak Kyai mengajarkan dalam belajar mengajar di pesantren. Hal itulah yang menjadikan Ayna berharap diberi keselamatan selama mengendarai motor dengan cara berdoa yang disampaikan kepada-Nya.

2. Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebut juga dengan nilai moral individual. Keutamaan nilai moral individual ini berkaitan dengan batin atau kata hati dari seorang manusia untuk berbuat baik. nilai moral individual merupakan nilai yang menyangkut hubungan manusia dengan

kehidupan diri pribadi sendiri atau cara manusia memperlakukan diri pribadi, nilai moral tersebut mendasari dan menjadi panduan hidup manusia yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy terdapat jenis jenis nilai moral yang terkait dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi: eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa rindu, rasa dendam, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap diri sendiri. Berikut salah satu bukti yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa kewajiban terhadap diri sendiri.

Ayna merasa kalau ia langsung tidur, maka ia tidak akan bangun tahajjud. Maka ia putuskan untuk sholat tahajjud sebelum tidur meski Cuma dua rakaat, disambung shalat witir tiga rakaat dua kali salam. Usai shalat witir, Ayna merenung di atas sajadahnya. (B3.KDS.103).

Pada kutipan data diatas menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berupa kewajiban terhadap diri sendiri. Menurut Wicaksono (2017, hal 349) kewajiban terhadap diri

sendiri merupakan sikap yang harus ditaati sebagai sesuatu yang telah dikehendaki karena diyakini sebagai hal yang baik. Dalam hal ini, seseorang yang mematuhi hukum lahiriah adalah bukan karena takut pada sanksi, akan tetapi sebagai dorongan untuk berbuat baik karena hati kecilnya mengatakan baik, yang dalam hal ini bersumber dari hati nuraninya, lepas dari hubungan dan pengaruh orang lain. Berdasarkan kutipan tersebut terlihat pada sikap Ayna dia selalu tidak meninggalkan sholat tahajjudnya meskipun dia sudah tidak di pesantren lagi, setiap malam ia tidak pernah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni memiliki kewajiban melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunnah, Ayna sangat mematuhi kewajibannya dimanapun dia berada tanpa pengaruh siapapun.

3. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial

Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial. nilai moral sosial merupakan hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

lingkup keluarga, masyarakat maupun bernegara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy terdapat jenis jenis nilai moral yang terkait dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi: berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, saling mengenal. Berikut salah satu bukti yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang berupa cinta kasih sejati.

“Ayna bawakan bubur sumsum hangat. ummi coba makan ya, ayna suapi, ya?”
Bu nyai mengangguk.
pakkyai, gus Asif dan istrinya dan Ningrum agak heran, kenapa bu nyai manut saja sama ayna. (B3.CKS.292).

Pada kutipan data diatas menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang berupa cinta kasih sejati. Menurut Wicaksono (2017, hal. 350) cinta kasih sejati merupakan sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukannya, status, pendidikan, kekayaan, keturunan, ras, agama dan sebagainya, tetapi lebih didasarkan kepada kenyataan bahwa

manusia lain pun merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapat cinta, perhatian, dan kasih sayang sesamanya. Berdasarkan data tersebut terlihat ketika sikap Ayna yang begitu perhatian terhadap Bu Nyai, pada waktu itu Bu Nyai Nur Fauziah sedang sakit dan sudah lama berada di rumah sakit karena merindukan putranya yang sudah lama tidak pulang dan tidak ada kabar. Ayna yang baru datang menjenguk Bu Nyai, seketika itu Bu Nyai mau makan masakan dari Ayna. Selain merindukan Afif putranya ia juga merindukan Ayna yang sudah ia anggap sebagai anak sendiri ketika di pesantren. Hal itulah terlihat bahwa Ayna begitu perhatian dan memiliki kasih sayang yang tulus kepada Bu Nyai, meskipun keduanya tidak memiliki hubungan keluarga atau keturunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari peneliti adalah jika dalam novel terdapat nilai moral maka pembaca akan memahami adanya nilai moral tersebut lalu diterapkan dalam kehidupan, tidak tertutup kemungkinan kita bisa mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dengan berperilaku positif yang tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga menguntungkan orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Endaswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Erlina. (2017). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. *Jurnal KATA* , 1 (2), 137-143.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Noor, R. M. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiks* . Yogyakarta: Gadjadara UNIVERSITY PRESS.
- Risnawati, B, dkk. (2015). Penokohan dalam Novel Syahadat dari Negeri Sutra karya Fitri Nurhati dan Pembelajarannya. (<http://www.jurnal.fkip.unila.ac.id>, diakses hari sabtu, 1 desember 2018)
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra. Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Semi, A. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Shirazy, H. E, 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta: Rupublika Penerbit.
- Siswanto, (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. H. G. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian
Prosa Fiksi*. Yogyakarta:
Penerbit Garudhawaca.

